



Pembongkaran ABA Dukung Sumbu Filosofi

RIWAYAT TEMPAT KHUSUS PARKIR ABU BAKAR ALI

Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali bakal dibongkar pada tahun ini. Selama 10 tahun taman parkir itu menampung kendaraan wisatawan maupun warga Jogja yang akan ke kawasan Malioboro.

JOGJA—Pembongkaran Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) yang bakal dipakai untuk ruang terbuka hijau (RTH) bertujuan mendukung visi *low emission* dalam pengembangan kawasan Sumbu Filosofi.

Luqas Subarkah
luqas@harianjogja.com

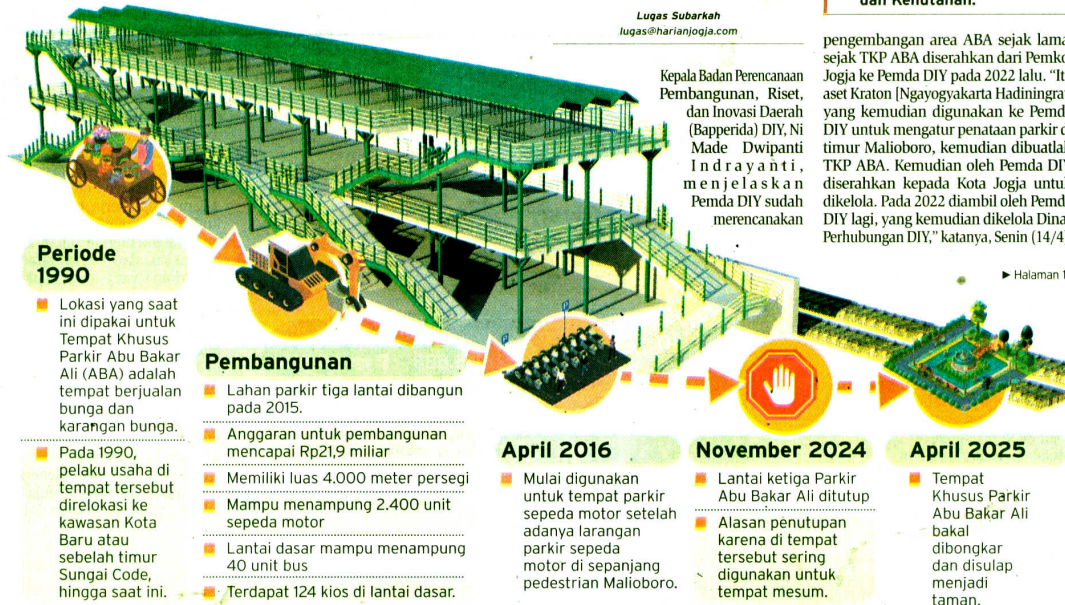
TKP ABA berada di jalur Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO beberapa waktu lalu.

Rencana pengembangan ruang terbuka hijau di eks TKP ABA dikerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan Pemda DIY sudah merencanakan

pengembangan area ABA sejak lama, sejak TKP ABA diserahkan dari Pemkot Jogja ke Pemda DIY pada 2022 lalu. "Itu aset Kraton [Ngayogyakarta Hadiningrat] yang kemudian digunakan ke Pemda DIY untuk mengatur penataan parkir di timur Malioboro, kemudian dibuatlah TKP ABA. Kemudian oleh Pemda DIY diserahkan kepada Kota Jogja untuk dikelola. Pada 2022 diambil oleh Pemda DIY lagi, yang kemudian dikelola Dinas Perhubungan DIY," katanya, Senin (14/4).

► Halaman 10



Periode 1990

- Lokasi yang saat ini dipakai untuk Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (ABA) adalah tempat berjualan bunga dan karangan bunga.
- Pada 1990, pelaku usaha di tempat tersebut direlokasi ke kawasan Kota Baru atau sebelah timur Sungai Code, hingga saat ini.

Pembangunan

- Lahan parkir tiga lantai dibangun pada 2015.
- Anggaran untuk pembangunan mencapai Rp21,9 miliar
- Memiliki luas 4.000 meter persegi
- Mampu menampung 2.400 unit sepeda motor
- Lantai dasar mampu menampung 40 unit bus
- Terdapat 124 kios di lantai dasar.

April 2016

- Mulai digunakan untuk tempat parkir sepeda motor setelah adanya larangan parkir sepeda motor di sepanjang pedestrian Malioboro.

November 2024

- Lantai ketiga Parkir Abu Bakar Ali ditutup
- Alasan penutupan karena di tempat tersebut sering digunakan untuk tempat mesum.

April 2025

- Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali bakal dibongkar dan disulap menjadi taman.

Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan | Sumber: Pusdok Harian Jogja/berbagai sumber (OTD)

Pembongkaran ABA...

TKP ABA berada di jalur Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO beberapa waktu lalu. Salah satu mandat dari penetapan ini adalah penerapan *low emission* di kawasan Sumbu Filosofi. "Dalam *management plan* TKP ABA dibuat ruang terbuka hijau, jadi sudah tidak ada parkir," ujarnya.

TKP ABA mulai disewakan kepada pengelola, yakni CV ABA Yogyakarta sejak 2022. Perjanjian sewa diperpanjang setiap tahun. Pada 2025 ini, perjanjian sewa hanya sampai Maret, karena April akan dikembalikan ke Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai pemilik aset.

Adapun bangunan TKP ABA yang bersifat *knockdown* dipindah ke TKP Ketandan dengan penyesuaian. "Kami sudah mempersiapkan yang ada di Ketandan, termasuk desainnya kami sesuaikan. Karena luasnya kan berbeda, lebih sempit yang di Ketandan. Sehingga ada modifikasi dan penyesuaian fasad dengan karakter Ketandan sebagai kawasan Pecinan," ungkapnya.

Selain di Ketandan, fungsi area parkir menurutnya juga dialihkan ke beberapa kantong parkir lainnya. "Ada di Ngabean, Senopati untuk sementara, kemudian kami memfungsikan Terminal Giwangan yang akan menjadi terminal wisata. Kalau Ketandan hanya untuk roda empat dan dua," kata dia.

Rencana pengembangan ruang terbuka hijau di eks TKP ABA dikerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY. "Kajian teknisnya oleh DLHK, jadi sesuai kewenangan OPD [organisasi perangkat daerah] masing-masing. Pemanfaatan besok termasuk rencana desain di DLHK," katanya.

Sementara, nasib para juru parkir maupun pedagang yang selama ini mencari rezeki di TKP ABA masih dikoordinasikan oleh Pemda DIY dan Pemkot Jogja. Pemkot Jogja saat ini tengah memetakan juru parkir di seluruh wilayah Kota Jogja

untuk mencari alternatif tempat bagi para juru parkir di TKP ABA. "Kami koordinasi sama-sama. Kalau sebelumnya ada 144 juru parkir yang pindahan dari timur [pedestrian Malioboro], kios-kios pedagang sudah sepi yang ada di situ. Ini sedang dikonsolidasikan oleh Pemkot Jogja," ungkapnya.

Cari Solusi

Pengelola TKP ABA dari CV ABA Yogyakarta, Doni Rulianto, mengatakan kontrak sewa TKP ABA habis pada 13 April. Namun karena belum tercapainya kesepakatan dan belum adanya solusi, sampai dengan Senin kemarin para juru parkir dan pedagang masih beroperasi di TKP ABA. "Tadi ada dari Dishub DIY, mewakili pimpinan, ke sini. Beliau menyampaikan perintah dari kepala dinas. Pertama, diperpanjang [operasional TKP ABA] sampai 28 April. Kedua, untuk mencari kan belum ada solusi, baru koordinasi berproses dari Pemda DIY sama Pemkot Jogja," katanya.

Ia mendukung penatan, tetapi berharap diberi tempat untuk relokasi. Sama seperti ketika area parkir di pedestrian Malioboro ditata, tempat baru yakni TKP ABA sudah disiapkan. "Saya juga menyampaikan kalau tempat belum ada, kami berharap masih bisa cari nafkah di sini, karena kami bergantung di sini, punya keluarga, anak istri," ungkapnya.

Doni menceritakan TKP ABA dikelola oleh lembaga berbadan hukum bernama CV ABA Yogyakarta. Selaku pengelola, pihaknya biasanya memperpanjang kontrak pengelolaan dengan Dinas Perhubungan DIY setiap tahun, di Desember.

Namun dalam perpanjangan kontrak terakhir Desember 2024, perpanjangan hanya tiga bulan. Kontrak pengelolaan habis di tanggal 14 April 2025. "Kami kejar kok cuma tiga bulan, mereka bilang 'tiga bulan dulu'. Tidak menjelaskan bulan April mau dibongkar atau bagaimana. Jadi saya juga tidak bisa menjelaskan

apa-apa," katanya.

Setelah mendengar kabar pembongkaran TKP ABA pada Ramadan 2025 lalu, pihaknya pun mencoba beraudiensi dengan Dinas Perhubungan DIY. Hasil dari audiensi, didapati informasi jika pedagang sementara akan dipindahkan di Pasar Batikan dan juru parkir dipindahkan ke parkir-parkir Tepi Jalan Umum.

"Bagi kami itu bukan solusi. Kami minta paling tidak menghabiskan tahun ini sambil kami koordinasi yang lebih baik lagi untuk mencari solusi yang paling baik buat semuanya. Tapi dari dinas tetap *keukeh* tidak bisa," ungkapnya.

Sementara terkait wacana pemindahan fungsi parkir di TKP Ketandan, menurutnya juga tidak bisa mengakomodasi seluruh juru parkir dari TKP ABA karena lahannya yang lebih kecil. "Luasnya kan tidak seperti di ABA. Itu cuma cukup untuk sebagian juru parkir lantai atas saja," kata dia.

Dengan pengelolaan parkir ini, pihaknya juga turut menyumbangkan pendapatan asli daerah (PAD), baik ketika dikelola Pemkot Jogja maupun Pemda DIY. "Bayarnya di muka, setiap awal kontrak. Rp400 juta untuk kontrak satu tahun."

Ia juga menceritakan komunitas yang tergabung dalam Paguyuban Keluarga Besar TKP ABA sudah mengelola lokasi tersebut secara turun-temurun, jauh sebelum Pemkot Jogja membangun TKP ABA menjadi seperti sekarang.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan masih melakukan *mapping* terhadap juru parkir maupun pedagang. "Kami baru *mapping*. Kami *mapping* dulu untuk parkir di seluruh kota ini seperti apa," katanya.

Berdasarkan arahan Sri Sultan HB X, ia diminta untuk mengedepankan empati terhadap pihak-pihak yang terdampak kebijakan relokasi tersebut. "Kami akan membantu bagaimana dampak kalau tiba waktunya nanti. Arahan Pak Gubernur kami harus mempunyai empati kepada yang terdampak."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005